

Jumat > 5 November 2010

Prof Musa Asy'arie Rektor UIN Suka

Heri Purwata

YOGYAKARTA — Prof Dr H Musa Asy'arie, Kamis (4/11), secara resmi menjadi pengganti sementara (pgs) Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Serahterima dari Prof Dr HM Amin Abdullah kepada Musa Asy'arie dilaksanakan di Kampus UIN Suka disaksikan Direktur Jendral Pendidikan Islam yang diwakili Direktur Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama, Prof Dr H Machasin.

Penggantian ini berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor B.II/3/15751/2010 tertanggal 20 Oktober 2010. Keputusan ini berlaku sejak tanggal 22 Oktober 2010 sampai dilantiknnya Rektor UIN Suka yang definitif.

Amin Abdullah dalam sambutannya mengatakan pengembangan UIN Suka telah dimulai tahun 2002 dan kini masih terus berlangsung. Ia mengharapkan agar Prof Dr Musa Asy'arie bisa melanjutkan programnya.

"Ke depan masih ada empat hal yang harus dilaksanakan UIN Suka yaitu bidang akademik, manajemen, teknologi informasi, dan fisik. Dan saya titip agar implementasi paradigma integrasi-interkoneksi dilanjutkan," kata Amin.

Selain itu, lanjut Amin, membangun *corporate culture* masih belum terselesaikan kepemimpinannya. Yaitu merubah kultur dari birokrasi yang rigid, kaku dan angkuh ke *corporate culture* yang fleksibel, cepat, tapi pe-

nuh perhitungan dan santun serta ramah. "Ini pekerjaan berat, pasti tidak mudah tetapi rasanya tidak ada pilihan lain kecuali mencoba melakukannya," tandas Amin.

Sedangkan Musa Asy'arie mengungkapkan bahwa apa yang telah dilaksanakan Amin Abdullah sudah sangat maju. Karena itu, ia mengaku gamang untuk melaksanakan tugas yang tidak ringan ini. "Mendingar paparan pak Amin, saya merasa apakah saya pantas untuk menggantikannya," kata Musa.

Musa mengatakan sudah cukup lama ada dorongan dari kalangan UIN Suka yang menginginkan dirinya untuk menduduki jabatan rektor. Karena itu, ia akan melaksanakan tugas yang telah diamanatkan pada dirinya.

Dengan amanat yang telah diembannya, Musa berencana memajukan UIN Suka ke dunia internasional. Ia tidak akan menjadikan UIN Suka sebagai 'Toples' yang bisa mengungkung 'Belalang' agar bisa melompat jauh. "Belalang itu mempunyai kemampuan untuk melompat jauh, tetapi kalau dimasukkan ke toples tidak bisa melompat lagi. Karena itu, di era kepemimpinan saya, UIN Suka jangan sampai menjadi toples," katanya.

Sementara Prof Machasin mengharapkan agar UIN Suka bisa menjadi universitas yang terdepan. Selain itu, juga menjadikan UIN Suka *go international*, khususnya dalam *webometric*, UIN Suka jangan sampai tertinggal dari universitas lain. ■ ed: Indra Wisnu